

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Perspektif Kitab Al-Arbain An-Nawawiyyah Karya Syaikh An-Nawawi

Nur Dina Agustianti^{1*}, Nurul Mubin², Ngatoillah Linnaja³

¹⁻³ Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

agustintdinaa@gmail.com^{1*}, mubin@unsiq.ac.id², linnaja@unsiq.ac.id³

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km.03 Kalibebber Mojotengah Wonosobo 56351

Korespondensi penulis: agustintdinaa@gmail.com

Abstract: *The rapid development of technology and globalization has significantly impacted the character of younger generations, contributing to the decline of moral and spiritual values. Islamic education, especially through character-based approaches, plays a crucial role in shaping individuals with noble character. This study aims to explore the Islamic character education values contained in Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah by Sheikh An-Nawawi and evaluate their relevance in the context of contemporary education. Employing a qualitative-descriptive approach with library research methods, this study analyzes 42 selected hadiths that encompass aspects of faith, ethics, and social relations. The findings reveal that divine values (e.g., piety, trust in God, and prayer) and human values (e.g., speaking kindly, helping others, and forgiveness) in this collection are highly relevant as character education solutions amid today's moral crisis. Therefore, Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah is a valuable reference for integrating Islamic character education into curricula to nurture faithful, ethical, and socially responsible generations.*

Keywords: *Al-Arbain An-Nawawiyyah, islamic Character education*

Abstrak: Pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi membawa dampak signifikan terhadap karakter generasi muda, termasuk kemunduran nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan Islam, khususnya melalui pendekatan karakter, menjadi sarana penting dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah karya Syaikh An-Nawawi, serta relevansinya dalam konteks pendidikan masa kini. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis studi pustaka, penelitian ini menelaah 42 hadis pilihan yang mencakup aspek tauhid, akhlak, dan hubungan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai ilahiyah (seperti takwa, tawakal, dan doa) dan insaniyah (seperti berkata baik, tolong-menolong, dan pemaaf) dalam kitab ini sangat relevan sebagai solusi pendidikan karakter di tengah krisis moral era modern. Oleh karena itu, Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah layak dijadikan rujukan dalam kurikulum pendidikan karakter Islami untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata kunci: Al-Arbain An-Nawawiyyah, Pendidikan Karakter Islami

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang kian pesat, terutama pada era digital saat ini, telah memberikan dampak besar terhadap perilaku dan karakter generasi muda. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membuat batas-batas budaya menjadi kabur dan nilai-nilai tradisional, termasuk nilai agama, mulai terpinggirkan. Di satu sisi, perkembangan ini membawa kemudahan dalam akses pengetahuan dan komunikasi, namun di sisi lain turut menghadirkan tantangan serius dalam menjaga moralitas dan identitas keislaman generasi muda (Rachmawati & Erwin, 2022). Informasi dari berbagai sumber yang tidak terfilter dengan

baik dapat mempengaruhi cara pandang dan pola hidup mereka, sehingga menjauh dari nilai-nilai luhur dan norma sosial yang menjadi pilar utama pendidikan karakter.

Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran yang sangat penting tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai religius. Pendidikan harus mampu membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki tanggung jawab sosial, serta kesadaran spiritual yang tinggi (Zubaedi, 2011). Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam karena ajaran Islam sangat menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter Islami menjadi kebutuhan mendesak di tengah arus modernisasi yang kerap kali mengikis nilai-nilai spiritual dan moral.

Pendidikan karakter Islami bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Yasin (2016), pendidikan bukan hanya menanamkan ilmu pengetahuan semata, melainkan juga menanamkan akhlak dan karakter agar terbentuk insan bermoral yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan. Dalam hal ini, Rasulullah Saw menjadi model sempurna pendidikan karakter, sebagaimana tercermin dalam setiap perkataan, tindakan, dan ketetapanannya. Hadis-hadis Nabi menjadi sumber utama dalam memahami nilai-nilai karakter Islami yang mendalam dan aplikatif.

Salah satu karya penting yang merangkum ajaran-ajaran Nabi dalam bentuk yang padat dan ringkas adalah kitab *Al-Arbain An-Nawawiyyah* karya Syaikh An-Nawawi. Kitab ini memuat empat puluh dua hadis yang mencerminkan fondasi utama dalam Islam, mulai dari aspek akidah, ibadah, muamalah, hingga akhlak dan etika sosial. Hadis-hadis dalam kitab ini sering dijadikan sebagai dasar pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan Islam karena sifatnya yang mudah dipahami dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Muntakib, 2021). Oleh karena itu, kitab *Al-Arbain An-Nawawiyyah* menjadi sumber yang sangat relevan untuk dijadikan rujukan dalam upaya menggali nilai-nilai pendidikan karakter Islami.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam kandungan nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terdapat dalam kitab *Al-Arbain An-Nawawiyyah* serta mengevaluasi relevansinya dalam konteks pendidikan karakter masa kini. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis studi literatur, penelitian ini bertujuan menggali makna hadis-hadis pilihan tersebut, mengidentifikasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab, serta menilai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan dalam

sistem pendidikan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Sejumlah kajian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hilmawan (2020) menelaah nilai-nilai karakter dalam buku motivasi Islami karya Febrian Jauhari dan mengkategorikannya ke dalam beberapa aspek seperti tawakal, ikhlas, dan tolong-menolong. Penelitian lain oleh Al Qiddis (2021) mengulas pendidikan moral dalam kitab *Risalatul Muaawanah*, yang mengandung nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah, serta menyoroti relevansinya dengan kehidupan modern. Sementara itu, penelitian oleh Muntakib (2021) secara khusus menelaah kitab *Al-Arbain An-Nawawiyyah* dan menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti pengendalian diri, istiqamah, dan tanggung jawab sosial sangat aplikatif untuk diterapkan dalam pendidikan karakter di Indonesia.

Dari berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kitab *Al-Arbain An-Nawawiyyah* memiliki kandungan nilai yang kaya dan relevan dengan tantangan moralitas masa kini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter Islami, serta mendorong integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan di berbagai jenjang. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter Islami sebagaimana yang tercermin dalam hadis-hadis Nabi, generasi muda akan memiliki pedoman hidup yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislaman mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena sosial keagamaan yang bersifat konseptual, khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah sumber-sumber literatur seperti kitab, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan objek kajian, yakni kitab *Al-Arbain An-Nawawiyyah* karya Syaikh An-Nawawi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam teks hadis, serta mengaitkannya dengan konsep pendidikan karakter yang Islami.

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Arbain An-Nawawiyyah*, yang digunakan sebagai sumber primer. Sedangkan buku-buku tentang pendidikan karakter, kitab-kitab ulama klasik maupun kontemporer, serta jurnal ilmiah dijadikan sebagai sumber

data sekunder untuk memperkuat analisis dan interpretasi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter, yakni menghimpun data dari teks tertulis yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu metode yang berfokus pada makna pesan dalam teks. Tahapan analisis dimulai dari mendeskripsikan isi teks, menyaring data yang relevan, dan memfokuskan kajian pada nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, sabar, dan ikhlas yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad Saw dalam kitab tersebut. Dengan metode ini, peneliti dapat mengungkap dimensi-dimensi pendidikan karakter Islami yang aplikatif dalam kehidupan dan pendidikan masa kini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Isi Kandungan Kitab Al-Arbain An-Nawawiyah

Kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyah* karya Syaikh An-Nawawi merupakan himpunan 42 hadis pilihan yang dianggap sebagai inti dari ajaran Islam. Hadis-hadis yang terkandung di dalamnya menyentuh berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, hingga interaksi sosial dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagian besar hadis yang dikumpulkan berasal dari kitab-kitab hadis sahih seperti *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, dan disusun tanpa sanad untuk mempermudah pemahaman dan penghafalan umat (Muntakib, 2020).

Dalam penyusunannya, Syaikh An-Nawawi mendahului dengan mukadimah dan mengelompokkan setiap hadis berdasarkan tema-tema pokok yang mencerminkan aspek penting dalam ajaran Islam, seperti niat, keimanan, keutamaan akhlak, serta prinsip halal-haram dan keadilan. Tema-tema tersebut disusun secara sistematis, menggambarkan perjalanan spiritual dan sosial seorang Muslim, mulai dari penguatan iman pribadi hingga tanggung jawab sosial (Nawawi, n.d.).

Kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman keagamaan, tetapi juga sebagai sumber utama pendidikan karakter Islami. Kandungan hadisnya mencerminkan bidang-bidang keilmuan Islam seperti tauhid, fiqih, akhlak, dan muamalah. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini sangat luas dan aplikatif, banyak ulama menulis syarah (penjelasan) untuk memperdalam makna dan penerapannya. Tercatat lebih dari 50 kitab syarah telah ditulis sebagai bentuk penghargaan dan perhatian mendalam terhadap karya monumental ini (Al-Qiddis, 2023).

Dalam menyusun *Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah*, Syaikh An-Nawawi menerapkan pendekatan yang tertata dan penuh kehati-hatian. Pemilihan hadis-hadis dalam kitab ini

didasarkan pada tingkat keautentikan serta relevansinya dengan inti ajaran Islam. Hadis-hadis tersebut tidak hanya mencakup persoalan keimanan dan ibadah, tetapi juga menyinggung aspek sosial dalam kehidupan umat Muslim. Dengan memilih sebanyak 42 hadis dari sumber-sumber yang telah diakui, seperti *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, Syaikh An-Nawawi menunjukkan kepedulian besar terhadap validitas sanad dan matan hadis. Lebih dari sekadar koleksi hadis, susunan kitab ini merefleksikan misi beliau dalam membentuk akhlak umat melalui ajaran yang ringkas, padat, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* tidak hanya menjadi referensi ilmu agama, tetapi juga menjadi pijakan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan pembinaan moral.

Hadis dalam kitab ini dilengkapi dengan tema sentral yang membantu memperjelas makna sabda Rasulullah SAW. Tema-tema tersebut mencakup dimensi penting dalam ajaran Islam, seperti niat, keimanan, keislaman, akhlak, serta dasar-dasar hukum Islam. Penyusunan tematik ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari persoalan internal individu—seperti niat dan iman—kemudian berkembang ke arah pembentukan akhlak, hingga mencakup peran sosial individu dalam masyarakat. Pola penyusunan ini menunjukkan bahwa *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* bukan sekadar kompilasi hadis, melainkan dirancang sebagai kurikulum utuh dalam membentuk kepribadian Muslim.

Syaikh An-Nawawi berhasil mengintegrasikan unsur aqidah, syariat, dan akhlak dalam satu kesatuan yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam bersumber dari pemahaman komprehensif terhadap wahyu, baik dari Al-Qur'an maupun hadis. Keberadaan kitab ini pun telah menjadi perhatian banyak ulama dari berbagai zaman, terbukti dengan adanya lebih dari 50 kitab syarah yang membahas kandungannya dari aspek hukum, akhlak, hingga kebijaksanaan hidup. Fakta ini mengukuhkan kedudukan ilmiah kitab tersebut serta menunjukkan relevansinya dalam pendidikan Islam kontemporer.

Dari uraian isi dan susunannya, dapat dipahami bahwa Syaikh An-Nawawi tidak hanya sekadar mengumpulkan hadis-hadis penting, tetapi juga menyusun kerangka pendidikan karakter yang sistematis dan terarah. Sasaran utamanya adalah mencetak pribadi Muslim yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* memiliki potensi besar untuk dijadikan rujukan utama dalam membangun model pendidikan karakter Islami yang kontekstual dengan dinamika zaman.

3.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Perspektif kitab Al-Arbain An-Nawawiyah

Dalam studi ini, penulis berupaya menelaah secara mendalam nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang tercermin dalam empat puluh dua hadis yang dikumpulkan oleh Syaikh An-Nawawi dalam karyanya yang monumental, *Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Kitab ini tidak hanya menjadi kumpulan hadis-hadis penting, tetapi juga menyimpan visi besar dalam membentuk karakter umat Islam yang ideal. Hadis-hadis yang dipilih oleh Syaikh An-Nawawi bukan hanya karena keabsahannya secara sanad dan matan, tetapi juga karena relevansinya dalam membentuk kepribadian Muslim yang seimbang secara spiritual dan sosial (Nawawi, n.d.).

Penulis membagi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab tersebut ke dalam dua kategori besar, yaitu nilai ilahiyah dan insaniyah. Nilai ilahiyah merujuk pada hubungan manusia dengan Allah SWT yang mencerminkan aspek spiritualitas, keimanan, dan ketakwaan, sedangkan nilai insaniyah mencakup nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam relasi antarmanusia yang harmonis dan bermartabat. Pendekatan tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan menelusuri pesan moral dari setiap hadis, sehingga dapat dikaji bagaimana Syaikh An-Nawawi menyusun kerangka konseptual pendidikan karakter melalui ajaran Islam (Al-Qiddis, 2023).

Nilai-nilai ilahiyah dalam kitab ini dapat ditemukan dalam hadis-hadis yang menekankan pentingnya tauhid, takwa, tawakal, dan doa. Misalnya, hadis tentang rukun iman dan Islam (hadis ke-2 dan ke-3) mengajarkan tentang pondasi keimanan dan amal sebagai dasar karakter seorang Muslim. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus dimulai dari pemahaman yang kokoh terhadap akidah. Selanjutnya, hadis ke-18 tentang takwa menyampaikan pentingnya kesadaran spiritual di setiap waktu dan tempat, yang menjadi dasar bagi pengendalian diri dan perilaku etis. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai takwa sangat penting karena menjadi sumber motivasi internal untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan konsisten dalam kebaikan. Demikian pula hadis tentang tawakal dan zuhud menggambarkan keseimbangan antara usaha dan penyerahan diri kepada Allah serta sikap sederhana dan tidak berlebihan dalam mencintai dunia (Muntakib, 2020).

Di sisi lain, nilai-nilai insaniyah tercermin dari banyak hadis yang mengatur tentang hubungan sosial, seperti pentingnya berkata baik, menjaga kehormatan sesama, memuliakan tamu dan tetangga, serta mengendalikan amarah. Nilai-nilai ini mengajarkan tentang sopan santun dalam komunikasi, empati, toleransi, dan kesabaran dalam

menghadapi perbedaan atau konflik sosial. Hadis tentang tidak menyakiti sesama Muslim dan menjaga lisan (hadis ke-15 dan ke-16) mengandung pesan penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, saling menghargai, dan terbebas dari kekerasan verbal atau fisik.

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai ini sangat relevan untuk mencegah perilaku negatif seperti perundungan (bullying), ujaran kebencian, dan diskriminasi. Bahkan, nilai menjaga lisan dalam komunikasi menjadi sangat penting di era digital, di mana informasi dapat menyebar luas dengan cepat, sehingga dibutuhkan etika dan tanggung jawab dalam berkomunikasi. Hadis yang menganjurkan untuk berkata baik atau diam mencerminkan prinsip komunikasi yang bijak dan produktif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam lingkungan pendidikan (Fauzi, 2022).

Selain itu, nilai seperti kedermawanan, persaudaraan, tolong-menolong, dan sikap pemaaf juga banyak dibahas dalam hadis-hadis pilihan Syaikh An-Nawawi. Karakter dermawan tidak terbatas pada materi, melainkan juga menyangkut semangat berbagi pengetahuan, perhatian terhadap sesama, serta kepedulian sosial. Hal ini menjadi bagian penting dalam membangun komunitas pendidikan yang inklusif dan kolaboratif. Hadis tentang pentingnya membantu sesama baik dalam keadaan tertindas maupun sebagai pelaku kesalahan menunjukkan ajaran Islam yang holistik tentang tanggung jawab sosial, serta keharusan untuk menjadi bagian dari solusi, bukan justru menambah masalah dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai persaudaraan Islam (ukhuwah Islamiyyah) sangat penting untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, toleransi antar umat beragama, dan rasa tanggung jawab sosial. Kitab ini tidak hanya mengajarkan nilai normatif, melainkan juga menawarkan solusi moral yang aplikatif dalam mengatasi berbagai krisis karakter yang muncul di era modern. Misalnya, kemampuan memaafkan dan menjauh dari perkara yang tidak bermanfaat sangat penting dalam menjaga ketenangan batin dan keharmonisan sosial, terutama dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks (Al-Qiddis, 2023).

Berdasarkan analisis terhadap struktur dan isi kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*, dapat disimpulkan bahwa karya ini mengintegrasikan aspek teologis, spiritual, sosial, dan moral secara utuh. Syaikh An-Nawawi tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara dogmatis, tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kitab ini sangat relevan dijadikan sebagai sumber utama dalam

merancang kurikulum pendidikan karakter Islami yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Kandungan moral dalam hadis-hadis tersebut menjadikan *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* bukan sekadar referensi keagamaan, tetapi juga pedoman yang dapat membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertanggung jawab, serta mampu hidup harmonis dengan sesama. Keseimbangan antara nilai ilahiyah dan insaniyah dalam kitab ini menjadikannya sebagai model yang ideal dalam pendidikan karakter, di mana pembentukan kepribadian tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup kemampuan sosial dan emosional yang matang (Muntakib, 2020).

3.3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Kitab *Al-Arbain An-Nawawiyyah* dengan Pendidikan Karakter Saat Ini

Penelitian ini berangkat dari upaya mendalam untuk mengkaji kembali warisan intelektual Islam yang memiliki daya relevansi tinggi dalam konteks pendidikan karakter di era kontemporer, khususnya melalui telaah terhadap *Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah* karya Syaikh Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Kitab ini, yang terdiri dari 42 hadis pilihan, tidak hanya berfungsi sebagai kompilasi teks-teks normatif agama, tetapi juga sebagai kerangka pendidikan moral yang mengakar kuat dalam ajaran Islam dan menjangkau aspek-aspek esensial kehidupan manusia. Di tengah arus globalisasi nilai, derasny arus informasi, kemerosotan moral, dan krisis identitas yang melanda generasi muda, karya ini hadir sebagai alternatif rujukan yang mampu memberikan jawaban terhadap tantangan-tantangan multidimensi dalam dunia pendidikan (Muntakib, 2020).

Syaikh An-Nawawi dalam menyusun kitab ini tidak sekadar mengumpulkan hadis-hadis populer dari Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, melainkan dengan penuh kehati-hatian memilih hadis-hadis yang memiliki makna ringkas namun padat nilai. Hadis-hadis tersebut mencerminkan spektrum ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, muamalah, serta tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan normatif yang dibangun oleh Syaikh An-Nawawi menjadi sumber penting dalam membentuk pribadi Muslim yang tidak hanya patuh secara ritual, tetapi juga dewasa secara spiritual dan tangguh secara sosial (Fauzi, 2022).

Dalam telaah ini, penulis membedakan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut ke dalam dua kategori utama, yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah meliputi prinsip-prinsip yang mengatur hubungan vertikal manusia dengan Tuhannya, seperti tauhid, takwa, tawakal, doa, dan kesadaran akan pengawasan ilahi. Nilai-nilai ini sangat signifikan dalam menjawab persoalan spiritualitas yang semakin memudar di tengah

masyarakat modern yang lebih mengedepankan aspek rasional dan material. Ketauhidan, misalnya, memberikan arah dan makna hidup yang kokoh. Takwa, sebagai bentuk kendali internal, membimbing peserta didik untuk bersikap jujur dan disiplin tanpa perlu pengawasan eksternal. Sedangkan tawakal dan doa membentuk pribadi yang sabar, optimis, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi dinamika kehidupan (Al-Qiddis, 2023).

Sementara itu, nilai-nilai insaniyah merupakan cerminan ajaran Islam dalam dimensi horizontal, yaitu interaksi antar sesama manusia. Nilai-nilai ini seperti berkata baik, menahan amarah, memaafkan, menghormati tetangga, memuliakan tamu, serta menolong sesama, merupakan fondasi penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis, damai, dan saling menghargai. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai ini sangat penting untuk merespons berbagai problem sosial seperti kekerasan verbal, perundungan (bullying), radikalisme, serta meningkatnya ujaran kebencian di ruang digital. Hadis Nabi yang menganjurkan untuk bertutur kata baik atau diam, misalnya, sangat relevan dalam membangun etika komunikasi, baik di dunia nyata maupun dalam interaksi daring (Fauzi, 2022).

Pendidikan karakter kontemporer pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan fondasi nilai yang kokoh dan aplikatif. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai dari *Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah* ke dalam sistem pendidikan Islam saat ini dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum, metode pembelajaran kontekstual, serta pembiasaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Misalnya, kegiatan bakti sosial, simulasi penyelesaian konflik, serta latihan pengendalian diri melalui diskusi kelompok dan refleksi spiritual, dapat menjadi medium internalisasi nilai-nilai hadis ke dalam sikap dan perilaku peserta didik (Muntakib, 2020).

Lebih dari itu, nilai-nilai dalam kitab ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal atau umat Islam saja, melainkan juga memiliki daya jangkauan global. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, empati, tanggung jawab, dan toleransi merupakan nilai-nilai universal yang juga dijunjung tinggi dalam etika kemanusiaan lintas agama dan budaya. Oleh karena itu, *Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah* dapat diposisikan sebagai sumber nilai yang mendukung pendidikan global yang inklusif dan berkeadaban (Al-Qiddis, 2023).

Hal ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yaitu: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi diri sendiri

(*learning to be*) (UNESCO, 1996). Jika dianalisis secara mendalam, banyak hadis dalam *Kitab Al-Arba'in* yang mengandung nilai-nilai tersebut. Hadis tentang keikhlasan dan niat menunjukkan pentingnya membentuk individu yang reflektif dan sadar akan tujuan hidupnya. Hadis tentang tanggung jawab sosial dan tolong-menolong mengarahkan peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang aktif dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Sementara itu, hadis-hadis tentang komunikasi etis dan pengendalian emosi menunjukkan pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa *Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah* tidak hanya berfungsi sebagai teks keagamaan klasik, tetapi juga sebagai sumber pendidikan karakter yang relevan, kontekstual, dan aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Kitab ini bukan hanya menanamkan nilai-nilai moral yang luhur kepada peserta didik Muslim, tetapi juga berpotensi menjadi sumber etika universal yang mendukung perdamaian global, keadilan sosial, dan pembangunan peradaban yang manusiawi. Dalam hal ini, ajaran Syaikh An-Nawawi tetap hidup dan memberi kontribusi berarti terhadap arah perkembangan pendidikan Islam dan pendidikan dunia secara umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah* karya Syaikh An-Nawawi merupakan sumber penting pendidikan karakter Islami yang memuat 42 hadis pilihan mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Kandungan kitab ini disusun sistematis dari aspek spiritual hingga sosial, sehingga tidak hanya menjadi pedoman keagamaan, tetapi juga sarana pembinaan moral dan karakter.

Dari kajian terhadap hadis-hadis tersebut, ditemukan dua kategori nilai utama: nilai ilahiyah seperti tauhid, takwa, tawakal, dan doa, serta nilai insaniyah seperti berkata baik, tolong-menolong, pemaaf, dan menjaga kehormatan. Nilai-nilai ini membentuk pribadi Muslim yang kuat iman dan mulia akhlaknya.

Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai tersebut sangat relevan sebagai solusi atas krisis moral dan tantangan globalisasi. *Kitab Al-Arba'in* dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan umum dan agama untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing global sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis Islam, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari *Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah* ke dalam kurikulum pembelajaran. Guru diharapkan menjadi teladan dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran dan interaksi sehari-hari. Peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam menanamkan karakter Islami di lingkungan keluarga dan sosial. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini secara lebih aplikatif, khususnya dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam praktik pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Qiddis, M. N.** (2021). *Nilai-nilai pendidikan moral dalam kitab Risalatul Muaawanah karya Al-Hadad Al-Habib Abdullah Bin Alwi Bin Muhammad Al-Hadad* (Skripsi, Universitas Sains Al-Qur'an).
- Azra, A.** (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos.
- Fauzi, A.** (2022). Pendidikan karakter dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyah*. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 10(1), 15–30.
- Fuadi, S. I., El Syam, R. S., & Linaja, N.** (2022). Konsep keseimbangan ranah pendidikan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim: Telaah taksonomi Benjamin S. Bloom*. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 10(2), 239–254.
- Hilmawan, A.** (2020). *Nilai-nilai pendidikan karakter Islami (Kajian buku "Salah Satu Hal Terjahat yang Dilakukan Manusia adalah Meragukan Dirinya Sendiri" karya Febrian Jauhari)* (Skripsi, Universitas Sains Al-Qur'an).
- Muntakib, A.** (2020). Urgensi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyah* bagi perkembangan kualitas pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120–135.
- Muslich, M.** (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, A.** (n.d.). *Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Beirut: Dar Ibn Kathir.
- Rachmawati, D., & Erwin, M.** (2022). Peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 15–26.
- Solikhah, M. N., Maryono, M., & Fuadi, S. I.** (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak dalam Surah Ali 'Imron ayat 79. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 53–60.
- Yasin, A. F.** (2016). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: UIN Press.